

TERMINAL PENUMPANG BANDAR UDARA KULONPROGO, YOGYAKARTA

Oleh : Arieffian Rikha Prasetyawan, Satrio Nugroho, Eddy Indarto

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan keistimewaan sebagai sebuah provinsi Daerah Istimewa, menjadi salah satu provinsi yang masih mempertahankan nilai budaya Jawa dengan nilai Keraton yang nyata dan masih kental di Indonesia, dapat dilihat dengan Sultan Hamengku Buwono X sebagai raja menduduki jabatan Gubernur sebuah provinsi Hal tersebut membuat Yogyakarta memiliki daya tarik pariwisata baik domestik maupun mancanegara. Dibuktikan dengan tingkat jumlah pengunjung Yogyakarta yang semakin meningkat di tiap tahunnya.

Selain berbagai fasilitas tersebut, transportasi menjadi hal yang tidak kalah penting untuk mendukung potensi kepariwisataan sebagai suatu daerah. Selain transportasi dalam provinsi sarana dan prasarana transportasi sebagai gerbang masuk juga tidak kalah penting. Salah satunya Bandar udara. Bandar Udara sebagai salah satu media transportasi udara sudah menjadi pendukung kebutuhan transportasi masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi untuk berpindah dari satu kota ke kota yang lain. Selain sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat yang supersibuk, Saat ini peran Bandar Udara menjadi sangat penting dalam perkembangan suatu kota bahkan provinsi yaitu sebagai salah jalur masuk baik wisatawan maupun pembisnis. Tidak terkecuali di salah satu provinsi dengan keistimewaan daerahnya, Yogyakarta.

Adi Sucipto merupakan Bandara eksisting yang dimiliki Yogyakarta sebagai akses masuk melalui udara ke Yogyakarta. Akan tetapi kondisi bandara tersebut dirasa kurang dapat memadai kebutuhan aksesibilitas lintas domestik dan akses masuk dalam skala kegunaan puluhan tahun mendatang. Maka dari itu terdapat perencanaan untuk merencanakan pembuatan Bandara Yogyakarta baru di Kulonprogo dengan skala yang lebih besar untuk dapat mendukung perkembangan pariwisata alam dan budaya Yogyakarta puluhan tahun yang akan datang.

Kata Kunci : Pariwisata, Bandar Udara Yogyakarta, Kulonprogo

1. Latar Belakang

Kondisi Bandar udara menurut *Divisi teknik angkasa Pura I* menyatakan bahwa Terminal eksisting saat ini hanya dapat menampung 1.2 jt pax/th sedangkan trafik 2011 sudah mencapai 4.3 jt pax /th. Kemudian prakiraan kebutuhan untuk tahun 204120 juta penumpang(Kapasitas ultimate) . Maka dibutuhkanlah suatu pengembangan yang dapat menampung kebutuhan fasilitas tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Terminal penumpang adalah perhubungan utama antara sistem transportasi darat dan sistem transportasi

udara yang bertujuan untuk menampung kegiatan-kegiatan transisi antara akses dari darat ke pesawat udara atau sebaliknya : pemrosesan penumpang datang, berangkat maupun transit dan transfer serta pemindahan penumpang datang, berangkat maupun transit dan transfer serta pemindahan penumpang dan bagasi dari dan ke pesawat udara. Terminal harus mampu memenuhi persyaratan keamanan dan keselamatan operasi penerbangan.

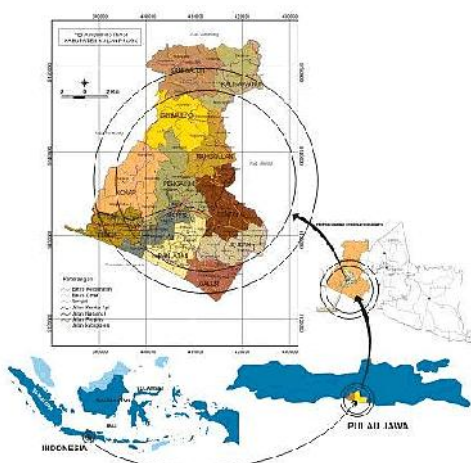
3. Lokasi

Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah bagian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling

barat dengan batas sebelah barat dan utara adalah Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan adalah Samudera Indonesia. Secara geografis terletak antara 7 38'42" - 7 59'3" Lintang Selatan dan 110 1'37" -110 16'26" Bujur Timur. Luas area adalah 58.627,5 km² yang meliputi 12 kecamatan dan 88 desa. Dari luas tersebut 24,89 % berada di wilayah Selatan yang meliputi kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur, 38,16 % di wilayah tengah yang meliputi kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan 36,97 % di wilayah utara yang meliputi kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Luas kecamatan antara 3.000 - 7.500 km² dan yang wilayahnya paling luas adalah kecamatan Kokap seluas 7.379,95 km² sedangkan yang wilayahnya paling sempit adalah kecamatan Wates seluas 3.291,23 km².

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Propinsi D.I. Yogyakarta yang terletak paling barat, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Barat : Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah
- Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul, Propinsi D.I. Yogyakarta
- Utara : Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah
- Selatan : Samudera Hindia



Gambar Lokasi Bandara

4. Konsep

Konsep yang digunakan dalam merancang dalam terminal Bandar udara adalah

Hightech Architecture, dimana menampilkan kesan estetik dari industri baru, yang dipacu oleh pemahaman baru tentang bangunan dengan kemajuan teknologi. Akan tetapi tidak menghilangkan karakter bangunan lokal sekitar, hanya saja merepresentasikan bangunan lokal dengan style teknologi.

5. Desain

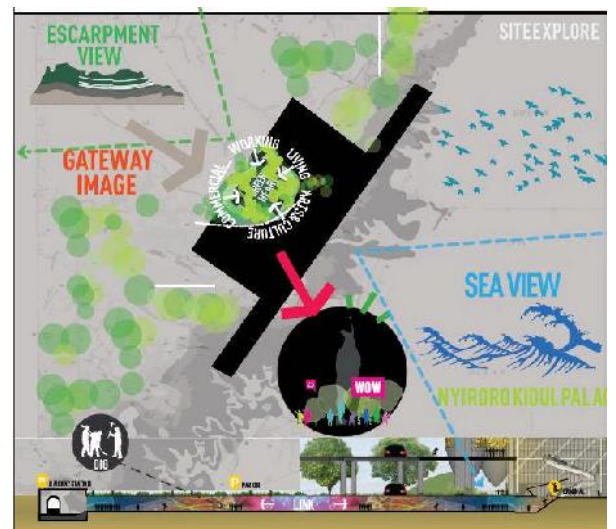


Gambar Masterplan bandara

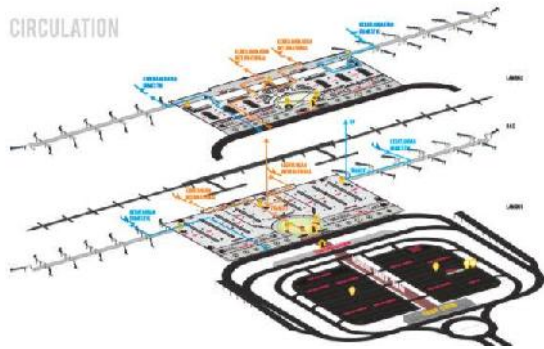
Tabel Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Besaran
1	Kebutuhan Desaran Ruang Keberangkatan Domestik	25.712 m ²
2	Kebutuhan Besaran Ruang Keberangkatan Internasional	6.524 m ²
3	Kebutuhan Besaran Ruang Kedatangan Domestik	36.805 m ²
4	Kebutuhan Desaran Ruang Kedatangan Internasional	5.538 m ²
5	Kebutuhan Desaran Ruang Transit Domestik	1.342 m ²
6	Kebutuhan Besaran Ruang Parkir	53.038 m ²
7	Kebutuhan Besaran Ruang Servis	329,4 m ²
Total		129.288,4 m ²

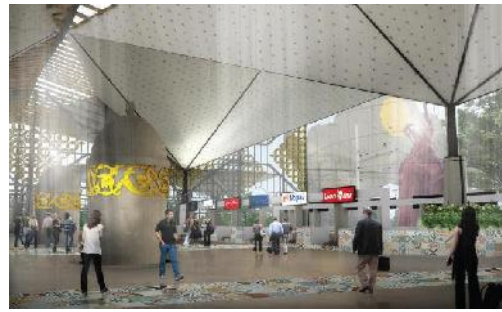
Sumber : Analisa Priludi



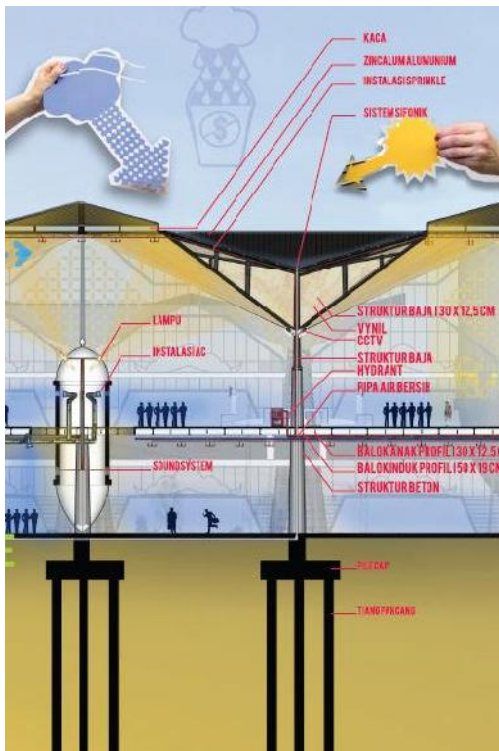
Gambar Eksplorasi Tapak



Gambar Sirkulasi



Gambar Interior



Gambar Detail Arsitektur



Gambar Eksterior



6. Daftar Pustaka

- Horonjeff, Robert; Mc Kelvey, Francis X. 1988. *Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Horonjeff, Robert; Mc Kelvey, Francis X. 1988. *Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Millsd, Edward D. 1976. *Planning, Building for Habitation, Commerce and Industry*. Newnes-Butterworth
- Hart, Walter. 1985. *The Airport Passenger Terminal*, New York : John Wiley & Sons, Inc.
- De Chiara, Joseph; J Crosbie, Michael. 2001. *Time Saver Standards for Building Typesnd 2 Edition*. Singapore : Mc Graw Hill Book Companies. Inc
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1 dan 2 (Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 1992. *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM 4 Tahun 1992 Tentang Tata N Kebandar Udaraan Nasional*. Jakarta : Departemen Perhubungan.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 1999. *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : SKEP/347 Tahun 1999 Tentang Standar Rancang Bangun dan/atau Rekayasa Fasilitas dan Peralatan Bandar Udara*. Jakarta : Departemen Perhubungan
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 2005. *SKEP/77/VI/2005 Tentang Persyaratan Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara

Badan Standarisasi Nasional. 2004. SNI 03-74046-2004 : Terminal Penumpang Bandar Udara. Jakarta : BSN

Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 2012. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KP 446 Tahun 2012 Tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara di Provinsi DIY. Jakarta : Departemen Perhubungan

<http://www.airsight.de/en/training/item/274-icao-annex-14-runway,-taxiway,-apron-planning-and-design.htm> | diakses pada tanggal 15 Agustus 2014 pukul 20.00.

<http://hubud.dephub.go.id/files/km/2002/KM%2044.pdf> diakses pada tanggal 15 Agustus 2014 pukul 20.00.

<http://www.angkasapura1.co.id/kategori/info-rmasi-bandara> diakses pada tanggal 15 Agustus 2014 pukul 20.15.